

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu materi agama islam yang ada pada Madrasah di Indonesia. Pembelajaran Aqidah Akhlak juga salah satu aspek yang sangat bermanfaat dan dapat membantu untuk mengatur berbagai macam pola hubungan seharusnya yang dilakukan di dalam kehidupan. Karena setiap perbuatan dan perkataan manusia harus berdasarkan pembelajaran Aqidah Akhlak. Tanpa pembelajaran Aqidah Akhlak maka kehidupan di dunia ini tidak dapat terkontrol dan akan mengarah kepada perbuatan semena-mena dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah, kita sebagai seorang guru harus mampu menjadi teladan dan menanamkan nilai-nilai Aqidah Akhlak agar dapat membentuk para siswa yang berakhlakul karimah. Pembelajaran Aqidah Akhlak juga menanamkan berbagai macam akhlak yang terpuji, baik akhlak kepada Allah SWT, sesama manusia, maupun makhluk hidup lainnya (Jannah, 2020: 241).

Pembelajaran Aqidah Akhlak berperan penting memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik dalam mempelajari dan mengimplementasikannya serta untuk melakukan akhlakul karimah yaitu akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak mazmumah yaitu akhlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah ini sangat penting dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa khususnya dalam kehidupan individu, bermasyarakat berbangsa dan bernegara, terutama dalam rangka mencegah generasi bangsa dari hal-hal yang tidak baik dan berbagai macam fenomena yang terjadi kita bisa melihat banyak sekali pengaruh budaya barat dan negara lain, zaman teknologi yang sangat canggih dan krisis budaya serta etika yang berpengaruh negatif dan melanda Bangsa Indonesia (Jannah, 2020: 242).

Dasar-dasar pembelajaran Aqidah Akhlak diantaranya adalah dasar psikologi, dasar antropologi, dan dasar sosiologi. Dasar psikologi adalah berbicara mengenai Aqidah Akhlak yang berkenaan dalam individual peserta

didik tersebut. Dasar antropologi adalah Aqidah Akhlak yang berkenaan dengan manusia yaitu pada pelajaran keyakinan dalam diri sendiri. Dasar sosiologi Aqidah Akhlak berkenaan tentang keterkaitan manusia dengan manusia lainnya dan bagaimana hubungannya yaitu pada pembelajaran materi akhlak terhadap sesama, terhadap makhluk hidup lainnya, baik yang dapat dilihat maupun yang ghaib seperti jin dan malaikat, dan terhadap lingkungan sekitar juga (Rahmawati & Asiah, 2023: 42).

Malaikat adalah salah satu penciptaan Allah SWT yang sangat luar biasa. Sebelum adanya teknologi yang sangat canggih dan berbagai macam ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, Allah SWT sudah menciptakan CCTV untuk manusia didunia ini. CCTV yang dimaksud adalah malaikat Raqib dan Atid yang mana bertugas untuk mencatat amal kebaikan dan amal keburukan manusia selama didunia. Sebagaimana dalam firman Allah (Q.S Qaf/50:17).

قَعِيدُ الشَّمَالِ وَعَنِ الْيَمِينِ عَنِ الْمُتَلَقِّيَانِ يَتَلَقَّىٰ إِذَا

Artinya: *“(yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri”*.

Pada ayat diatas Allah Swt telah mengatakan bahwasanya para malaikat sudah ditugaskan untuk mengawasi manusia selama hidup didunia, ada yang mencatat mengenai perbuatan baik dan perbuatan jahat. Sebelum ada teknologi seperti CCTV Allah sudah lebih dulu mengenalkan kamera pengawas kepada manusia melalui malaikat Raqib dan Atid. Jadi bisa kita lihat bahwasanya teknologi itu sudah dikenalkan sedari dulu, tinggal kita sebagai manusia ataupun makhluk Allah Swt yang mengembangkan dan menginovasikan teknologi baik dari aspek kehidupan maupun pendidikan. Pada aspek pendidikan dalam proses pembelajaran pengenalan mengenai teknologi kepada para siswa sangat dibutuhkan. Guru bisa mengenalkan berbagai teknologi melalui media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan media ajar berbasis teknologi seperti *flipbook* pada pembelajaran siswa.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik lebih banyak belajar dan membahas secara teori. Pembelajaran di dalam ruangan kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Hal ini membuat peserta didik kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran seorang guru diharapkan mampu mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mempunyai wawasan ilmu pengetahuan tidak hanya dari teori, namun bisa mengimplementasikannya untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman (Nurrita, 2018: 172).

Media pembelajaran adalah alternatif atau alat bantu proses belajar dan mengajar yang mampu membantu seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang selaras dengan materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kondisi lingkungan belajar disekitarnya. Proses belajar mengajar adalah bagian penting dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar ini, peran guru adalah sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai partisipan aktif. Diperlukan berbagai komponen pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, salah satunya adalah media pembelajaran (Sundari Elgy, 2024: 2).

Melalui media pembelajaran, seorang guru mampu menyampaikan materi ataupun kalimat tertentu yang kurang ketika menjelaskan teori pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai sarana untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami sesuatu yang bersifat abstrak (Nurfadhillah et al., 2021: 245). Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami materi

lewat bantuan media pembelajaran. Banyak sekali kita temukan pada sekolah formal, guru biasanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab saja mereka belum menggunakan media dan mengemas materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran serta latihan soal. Penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi ini mempengaruhi keaktifan siswa, sehingga siswa kurang semangat dalam belajar, akibatnya siswa kurang menyerap pengetahuan yang disampaikan guru dan memperoleh hasil belajar yang tidak maksimal. Padahal kurikulum pendidikan Indonesia sekarang adalah Kurikulum Merdeka Belajar yang mana peserta didik dituntut aktif dan kreatif dalam setiap proses pembelajaran. Penerapan kurikulum ini memiliki harapan supaya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, karena pembelajaran dilaksanakan secara merdeka dengan desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya di sekolah (Qurniawati, 2023: 198). Peserta didik diharapkan mampu memvisualisasikan konsep dan meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran (Oknaryana et al., 2023: 292).

Sebagaimana fenomena permasalahan pembelajaran materi agama islam saat ini, diantaranya adalah guru agama mengerti bahwa materi pembelajaran tersebut perlu dijabarkan hingga detail namun terkadang alokasi waktu yang disediakan tidak cukup untuk proses pembelajaran. Salah satu penyebab hal ini karena kurangnya pendidik dalam menerapkan media dalam pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik. Doktrin masyarakat menganggap bahwa materi agama islam merupakan ilmu yang tidak berubah dari zaman Rasulullah SAW hingga akhir zaman, membuat siswa terkadang menganggap remeh. Padahal, materi agama islam terutama Aqidah Akhlak mengandung ilmu pengetahuan yang sangat penting. Salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Beberapa ahli menggolongkan beberapa macam media, seperti Bretz membagi media

menjadi tiga macam yaitu media yang dapat dilihat (video), media yang dapat didengar (audio), dan media yang dapat bergerak. Media visual dikelompokkan lagi menjadi tiga yaitu gambar visual, grafis, dan simbol verbal (Aida et al., 2020: 47).

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Contohnya televisi, video, film, DVD, dan *flipbook* (Saputro et al., 2021:1912). *Flipbook* atau buku digital adalah media yang berbentuk seperti buku yang berisikan materi pelajaran, rangkuman, dan, pertanyaan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *flipbook* adalah media yang berbentuk buku digital yang berisikan materi belajar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar. *Flipbook* dalam penggunaannya memiliki manfaat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan peningkatan konsentrasi belajar peserta didik (Aminah & Yusnaldi, 2024: 3079).

Hasil observasi awal peneliti yang dilakukan di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu mulai dari tanggal 10 s/d 15 Februari 2024 peneliti mendapatkan informasi dan melihat langsung bahwasanya permasalahan yang terjadi pada sekolah adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran di dalam kelas dan belum memiliki media pembelajaran yang inovatif untuk menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Vebi Yulia Agustina, S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Nur Rahma. Beliau menyatakan bahwasanya:

“Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berupa buku cetak dan papan tulis serta belum tersedianya media pembelajaran digital seperti *flipbook* yang digunakan sebagai media pembelajaran. Guru biasanya menggunakan metode biasa tanpa bantuan teknologi dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak kepada siswa. Hal ini juga dikarenakan keterbatasan fasilitas ataupun

sarana untuk menunjang proses pembelajaran yang dimiliki oleh pihak MTs Nur Rahma.” (Wawancara, 15 Desember 2024)

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ibu Neti Burman, S.Pd selaku Kepala MTs Nur Rahma Kota Bengkulu. Beliau menyatakan bahwa:

“Memang betul MTs Nur Rahma masih kekurangan pada fasilitas dan sarana khususnya pada media ajar berbasis teknologi. Kami baru memiliki satu proyektor dan digunakan secara bergantian oleh guru mata pelajaran, karena MTs Nur Rahma merupakan Madrasah yang baru berdiri 3 tahun dan masih dalam proses pembangunan dan sedikit demi sedikit melengkapi fasilitas Madrasah. (Wawancara, 15 Desember 2024)

Wawancara juga dilakukan peneliti bersama Ibu Tiara Sella Sutrisno, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Nur Rahma Kota Bengkulu.

Beliau menyatakan bahwa:

“MTs Nur Rahma adalah madrasah baru yang tentu saja dari segi fasilitas maupun sarpras masih sangat kurang, tetapi kami pihak madrasah akan berusaha penuh untuk meningkatkan kualitas belajar siswa sedikit demi sedikit. Mulai dari metode pembelajaran yang digunakan, media ajar berbasis teknologi, serta guru-guru akan kami berikan sosialisasi mengenai metode dan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran di kelas. Tetapi, untuk saat ini kendala para guru memang pada fasilitas yang berbasis teknologi belum memadai.” (Wawancara 15 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Aqidah Akhlak, Waka Kurikulum, dan Kepala Madrasah Mts Nur Rahma Kota Bengkulu adalah kebutuhan siswa, guru, dan sekolah terhadap media pembelajaran *flipbook* sangat besar. Karena media pembelajaran *flipbook* adalah media berbasis teknologi tanpa perlu menggunakan proyektor, memiliki tampilan, audio, video pembelajaran, serta quiz online yang bisa diakses melalui *smartphone* masing-masing siswa dengan *link* dan *Qr code* yang sangat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu melalui media pembelajaran *flipbook* diharapkan guru bisa memperkenalkan teknologi terhadap para siswa. Media pembelajaran *flipbook* juga akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan efektif.

Alasan peneliti memilih media *flipbook* sebagai media pembelajaran adalah karena kondisi sekolah yang hanya memiliki satu proyektor, maka peneliti mencari solusi yakni mencari media yang mampu digunakan walaupun fasilitas sekolah yang masih dikategorikan kurang dan minimnya media berbasis teknologi karena keadaan sekolah yang masih baru.

Terkait permasalahan tersebut saya sebagai penulis memiliki ketertarikan untuk mengambil penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran.
2. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian fokus dan tidak melebar, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran *flipbook*.
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan media *flipbook* sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Nur Rahma Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kelayakan media *flipbook* sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Nur Rahma Kota Bengkulu?

E. Spesifikasi Produk

Produk media pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Nur Rahma Kota Bengkulu memiliki spesifikasi sebagai berikut.

1. Produk media pembelajaran *flipbook*.
2. *Flipbook* berisi cover, daftar isi, materi ajar, rangkuman, dan latihan soal-soal seputar pembelajaran Aqidah akhlak materi iman kepada malaikat.
3. *Flipbook* akan didesain melalui aplikasi canva dengan tema yang menarik dengan tujuan agar peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan lebih fokus dalam proses pembelajaran.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media *flipbook* sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Nur Rahma Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan media *flipbook* sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Nur Rahma Kota Bengkulu

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan dan memberikan informasi kepada pihak yang bergerak dalam bidang pendidikan.
 - b. Bekal pengetahuan serta tambahan pengalaman bagi penulis sebagai calon guru/pendidik.
 - c. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi pembelajaran Aqidah Akhlak siswa VII MTs Nur Rahma Kota Bengkulu.

- b. Bagi guru

Penerapan media *flipbook* dalam pembelajaran dapat memfasilitasi siswa untuk mempelajari materi dengan mudah dan bermakna.

c. Bagi madrasah

Madrasah dapat mendukung guru untuk menciptakan media yang lebih bervariasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

